

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas VI SDN 48 Pekanbaru

Ririn Nadila Sakinah¹, Febrina Dafit²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

e-mail: ririnnadilasakinah@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS kelas VI SDN 48 Pekanbaru. Model pembelajaran sangatlah penting dilakukan, karena hal itu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi experiment* dengan bentuk *one group pretest-posttest design* dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VI A yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar sebanyak 17 butir pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *paired sample t test* dengan menggunakan SPSS 22. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu *pretest* dengan rata-rata 58,14 dan *posttest* dengan rata-rata 81,57. *Pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan sebesar 23,429. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar ips kelas VI SDN 48 Pekanbaru. Yang berarti dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Motivasi Belajar*

Abstract

This research aims to determine the effect of the problem based learning model on social studies learning motivation for class VI SDN 48 Pekanbaru. The learning model is very important, because it is one of the factors that can influence student learning motivation. The type of research used in this research is a quasi experiment with the form of a one group pretest-posttest design with the number of samples in this research being class VI A students, totaling 35 students. The data collection technique uses a learning motivation questionnaire with 17 statement items. The data analysis technique used in this research was the paired sample t test using SPSS 22. The results obtained in this research were the pretest with an average of 58.14 and the posttest with an average of 81.57. The pretest and posttest experienced an increase of 23,429. The results of the research also show that the significance obtained is $0.000 < 0.05$, so that H_a is accepted and H_0 is rejected, this shows that there is an influence of the problem based learning model on social science learning motivation for class VI SDN 48 Pekanbaru. Which means that using the problem based learning model can increase students' learning motivation well.

Keywords : *Problem Based Learning Model, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Maraknya pandemi Covid-19 dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (*daring*), sehingga pembelajaran kurang efektif. Siswa belajar di ponsel mereka, dan banyak dari mereka mengerjakan soal latihan, ulangan,

dan ujian dengan mencari jawabannya di Google. Pembelajaran mulai berangsur dilakukan secara langsung di sekolah. Masalah pembelajaran seperti kurangnya motivasi belajar siswa tentunya akan muncul seiring dengan perubahan pola belajar siswa dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka. Perlu adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam belajar IPS karena, sebagian siswa memandang IPS hanya sebagai mata pelajaran formal yang tidak banyak menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Padahal mata pelajaran IPS meliputi kehidupan sosial, ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi yang berpusat pada isu-isu yang dihadapi masyarakat sehari-hari. Namun masalahnya tidak semua siswa menyadari betapa pentingnya mempelajari materi tersebut.

Peran guru sangatlah penting agar dapat memberikan ilmu atau materi kepada siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran dan memanfaatkan pembelajaran yang tersedia. Penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses, apa pun tujuan pendidikan yang ingin kita wujudkan. Penggunaan model pembelajaran yang masih monoton menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar, oleh karena itu guru harus memahami suatu model pembelajaran lain yang lebih sesuai agar hasil belajar siswa lebih memuaskan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *problem based learning*.

Model pembelajaran yang dipraktikkan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik mendapat pengetahuan dengan efektif dan efisien. Menurut Shoimin (dalam Mulyarini 2021:5) Model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah ialah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta mendapat pengetahuan. Adapun karakteristik model pembelajaran *problem based learning* yaitu pembelajaran dimulai dengan pemberian permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan dalam kelompok kecil yang dibimbing oleh guru. menurut Budiningsih (dalam Mulyarini 2021:32) langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan
 - a. Menentukan target yang sesuai dengan kemampuan serta karakteristik siswa
 - b. Merancang masalah yang mempunyai tipe ill defined, berasal dari lingkungan kehidupan yang real serta menuntut berbagai jawaban dan strategi dalam pemecahannya.
 - c. Memberikan portofolio sebagai metode pilihan dalam mengembangkan solusi yang digunakan ketika memecahkan masalah.
2. Proses Pembelajaran
 - a. Temukan masalah
 - b. Definisikan masalah
 - c. Mengurutkan dugaan sementara
 - d. Selidiki
 - e. Perbaiki masalah yang sudah ditentukan
 - f. Memperbaiki alternative untuk menyelesaikan solusialternative.
3. Evaluasi proses serta hasil pembelajaran Evaluasi yang dilakukan menurut pendapat konstruktivistik adalah:
 - a. Tekanan kepada konstruksi aktif, secara aktif yang mengandalkan panduan kemampuan dengan menggunakan masalah dan konteksnyata.
 - b. Mengeksplorasi timbulnya pemikiran divergen, solusi ganda, bukan satu jawaban benar.
 - c. Penilaian ialah bagian dari integral pembelajaran yang memberikan tugas-tugas yang memerlukan kegiatan belajar berarti didalam lingkungan nyata.

Model pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan pembelajaran ini yaitu siswa didorong memiliki kemampuan memecahkan masalah serta menemukan solusi berdasarkan permasalahan nyata, serta siswa mampu

berkomunikasi dan berdiskusi secara berkelompok. Sedangkan, kekurangan model pembelajaran ini yaitu memerlukan waktu yang tidak sedikit, dan pada kelas yang memiliki tingkat keragaman yang berbeda akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Dorongan dan kebutuhan merupakan motif awal bagi siswa untuk membangun motivasi, serta mendorong siswa untuk bertindak dan berbuat sesuatu untuk mendapat tujuan atau hasil yang diinginkan. Motivasi siswa mempengaruhi proses belajar yang mereka ikuti dan selesaikan. Motivasi siswa memicu energi dan semangat mereka untuk mempelajari materi baru. Tindakan seseorang dimotivasi oleh suatu tujuan, sehingga kegiatan seseorang akan tergantung pada motif yang dimilikinya. Motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keseluruhan proses pembelajaran. motivasi belajar berperan dalam memotivasi orang untuk bertindak dan menentukan arah tindakan tersebut. Tindakan didorong maju oleh motivasi.

Adapun indikator yang digunakan penulis yaitu menurut Sardiman (dalam Nasrah & A. Mufiah. 2020:209) yaitu :

1. Tekun dalam mengerjakan tugas

Siswa mampu bekerja tanpa henti untuk waktu yang lama sebelum menyelesaikan tugasnya.

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Ketika dihadapkan dengan tantangan, siswa akan cenderung tidak mudah putus asa dan akan merasa lebih termotivasi untuk mencari solusi.

3. Senang mencari dan mengatasi masalah atau pertanyaan

Siswa yang sebelumnya telah menemukan informasi yang tidak mereka ketahui, maka siswa akan termotivasi untuk melakukan percobaan dilain waktu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Yaitu melibatkan satu kelompok atau satu kelas. Penelitian ini tidak menggunakan kelas perbandingan namun menggunakan angket *pretest* untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa sebelum diberikan perlakuan, setelah itu siswa diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, setelah selesai memberikan perlakuan, siswa diberikan angket *posttest* untuk mengetahui hasil akhir setelah penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan peneliti terhadap motivasi belajar siswa, maka nilai *pretest* dibandingkan dengan nilai *posttest*, jika nilai *posttest* lebih besar daripada nilai *pretest* maka terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Desain ini diilustrasikan sebagai berikut :

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O1 : Hasil *Pretest*

O2 : Hasil *Posttest*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 48 Pekanbaru yang berjumlah 69 siswa dengan rincian kelas VI A berjumlah 35 siswa dan kelas VI B berjumlah 34 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VI A SDN 48 Pekanbaru yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Instrumen angket atau kuesioner pada penelitian ini dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui valid atau tidaknya. Kuesioner yang tepat harus secara akurat untuk mencerminkan tujuan penelitian dan konsisten pernyataan dapat dijawab di berbagai waktu.

Dalam penelitian ini, validitas konten dan validitas konstruk digunakan oleh peneliti untuk mengkonfirmasi temuan peneliti. (1) Validitas konten, sebelum melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji ahli terlebih dahulu. Tujuan validasi ini adalah untuk mengetahui

tingkat kelayakan angket motivasi belajar siswa yang dikembangkan sebelum angket digunakan secara umum. Peneliti melakukan validasi kepada dosen ahli dengan ibu Rahma, M.Si dosen psikologi STKIP Aisyiyah Riau. Validasi dengan dosen ahli yang dilakukan berupa pernyataan isian singkat, yaitu motivasi belajar yang berjumlah 25 butir pernyataan. (2) Validitas konstruk, pada uji validitas konstruk peneliti melakukan uji coba angket yang telah di validitas konten, uji coba angket motivasi belajar dilakukan di SDN 141 Pekanbaru pada siswa kelas VI. Berdasarkan hasil analisis validitas angket yang telah diuji cobakan menghasilkan kriteria validitas 0,374. Pernyataan dalam angket bisa dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dari hasil uji coba instrumen tersebut setelah dihitung dengan rumus *korelasi product moment*, dibantu dengan penggunaan SPSS 22, hasilnya menunjukkan bahwa 17 butir pernyataan valid dan 8 butir pernyataan tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas, pada penelitian ini juga menggunakan uji reliabilitas, tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur seberapa konsisten peneliti kuantitatif menggunakan alat ukurnya. Dalam situasi ini, peneliti perlu mengetahui apakah hasil pengukuran pada sampel yang sama yang diambil pada beberapa interval akurat. Dengan kata lain, alat penelitian seperti survei atau kuesioner dianggap dapat dipercaya jika dapat memberikan hasil yang konsisten untuk setiap penilaian. Menurut Budiastuti dan Agustinus (2018), nilai koefisien berkisar antara 0 (tidak ada ketergantungan) sampai 1 (reliabilitas sempurna). Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Dengan ketentuan angket dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa *cronbach's alpha* pada penelitian ini adalah $0,765 > 0,6$ sehingga dapat dikatakan reliabel..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pretest

Pada penelitian ini diawali dengan pemberian angket motivasi belajar *pretest*. Sebelum penggunaan model pembelajaran *problem based learning*, diberikan angket motivasi belajar kepada siswa terlebih dahulu. Siswa menyelesaikan angket *pretest* yang berisi 17 item pernyataan yang diisi oleh 35 siswa. Hasil angket motivasi belajar *pretest* siswa kelas VI SDN 48 Pekanbaru yaitu:

Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$\geq 84\%$	0	0%	Sangat tinggi
2	64-82%	9	26%	Tinggi
3	45-63%	23	66%	Sedang
4	$\leq 44\%$	3	9%	Rendah

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat 12 siswa dengan motivasi rendah (9%), 23 siswa dengan motivasi sedang (66%), 9 siswa dengan motivasi tinggi (26%), dan 0 siswa dengan motivasi sangat tinggi. Rata-rata persentase *pretest* sebesar 58 dan dapat dikatakan hasil *pretest* tergolong sedang.

Posttest

Setelah melaksanakan model pembelajaran *problem based learning*, siswa diberi angket *posttest*. Hasil *posttest* dianalisis guna untuk mengukur motivasi belajar IPS siswa setelah menggunakan model pembelajaran pada penelitian ini. *Posttest* pada penelitian ini terdiri dari 17 item pernyataan, pernyataan yang sama digunakan pada *pretest*. Hasil *posttest* motivasi belajar IPS siswa kelas VI SDN 48 Pekanbaru yaitu:

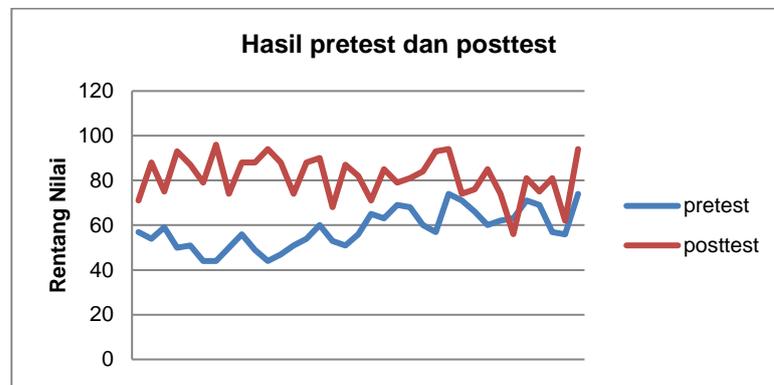
Tabel 2. Hasil Nilai *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	≥84%	16	46%	Sangat tinggi
2	64-82%	17	49%	Tinggi
3	45-63%	2	6%	Sedang
4	≤44%	0	0%	Rendah

Dapat dilihat pada data pada Tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa hasil angket *posttest* dapat tergolong tinggi, yaitu 0 siswa memiliki motivasi rendah, 2 siswa memiliki motivasi sedang (6%), dan 17 siswa memiliki motivasi tinggi. motivasi (49%), terdapat 16 siswa dengan motivasi belajar sangat tinggi (46%), sehingga rata-rata persentase motivasi belajar pada angket *posttest* sebesar 81,57 termasuk dalam kategori tinggi.

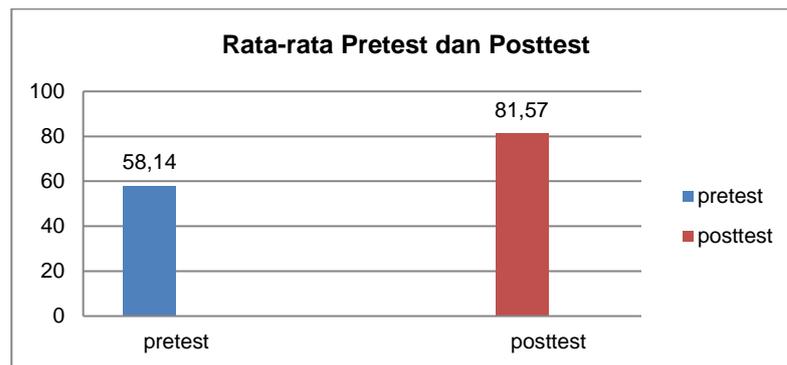
Perbandingan angket *pretest* dan *posttest*

Jika digambarkan dari hasil angket *pretest* dan *posttest* pada grafik dapat disajikan seperti dibawah ini:



Gambar 1. Grafik hasil *pretest* dan *posttest*

Berikut disajikan diagram batang untuk membandingkan rata-rata skor antara hasil *pretest* dan *posttest*:



Gambar 2. Diagram rata-rata *pretest* dan *posttest*

Hasil rata-rata *posttest* lebih tinggi jika dilihat dengan rata-rata *pretest*, yang ditunjukkan secara visual dengan diagram batang. Adanya perbedaan hasil nilai sebelum dan sesudah perlakuan menandakan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berdampak pada motivasi belajar siswa.

Uji normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,096	35	0,200	0,965	35	0,318
<i>Posttest</i>	0,115	35	0,200	0,953	35	0,138

Berdasarkan tabel diatas H_a diterima dan H_o ditolak karena diperoleh hasil uji normalitas dengan signifikansi $0,200 > 0,05$ untuk *pretest* dan $0,200 > 0,05$ untuk *posttest*. Untuk selanjutnya menganalisis data menggunakan *Paired Sample T Test*.

Uji hipotesis

Tabel 4, uji paired samples t test

	Paired Samples Test							
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error mean	95% Confidence interval of the difference		T	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper				
Pair 1 <i>Pretest - Posttest</i>	-23,429	14,028	2,371	-28,247	-18,610	-9,881	34	,000

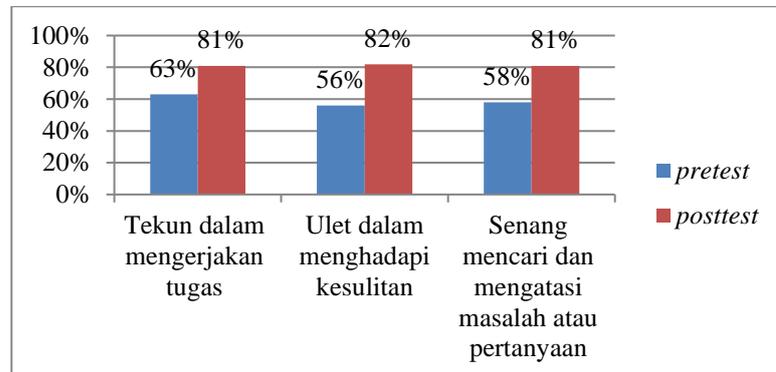
Dilihat dari tabel di atas bahwa rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa sebesar -23,429, nilai T hitung -9,881, dan taraf probabilitas/signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jika hasilnya adalah Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis dinyatakan diterima sementara. Namun jika hasilnya sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka hipotesis dinyatakan tidak diterima. Tabel hasil uji *Paired sample t test* menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak.

Memfaatkan model pembelajaran *problem based learning* sebagai perlakuan, menurut Duch (dalam Hotimah 2020:6). *problem based learning* yaitu pendekatan pengajaran yang mendorong siswa untuk “belajar bagaimana belajar” dengan bekerja sama pada kelompok untuk memecahkan persoalan dari kehidupan sehari-hari. Tujuan dari persoalan ini adalah guna membangkitkan motivasi siswa terhadap pelajaran yang ada. Berdasarkan temuan observasi peneliti terhadap guru yang memanfaatkan model pembelajaran *problem based learning* ketika mengkomunikasikan tujuan pelajaran pada saat penelitian, memberikan permasalahan kepada siswa, membimbing dalam penentuan kelompok, membimbing diskusi kelompok untuk memperoleh pemecahan dan penjelasan masalah, membantu pengembangan dan menyajikan hasil kelompok, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, memberikan kesempatan untuk tanya jawab, dan memberikan kesimpulan pembelajaran. Untuk melaksanakan tahapan-tahapan model pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru.

Pemanfaatan model pembelajaran *problem based learning* juga terbukti terjadi kenaikan hasil motivasi belajar siswa, dibuktikan dengan lembar observasi siswa yang menunjukkan siswa aktif dalam belajar, berdiskusi, dan menyajikan hasil karyanya dengan mengikuti tahapan atau langkah dari model pembelajaran yang digunakan. Maka, jelas bahwa model pembelajaran yang dipilih memiliki pengaruh yang besar pada motivasi belajar IPS siswa.

Pembelajaran *problem based learning* memanfaatkan rasa penasar dalam pembelajaran, tantangan, juga tugas, maka dapat mendukung siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Untuk memperkuat kemampuan berfikir dan sosialnya, siswa kemudian terinspirasi untuk bekerja dalam kelompok dan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk berdialog sambil memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur melalui

tiga indikator berbeda yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, dan senang mencari dan mengatasi masalah atau pertanyaan. Diagram motivasi belajar berdasarkan 3 indikator tersebut dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 3 Diagram indikator motivasi belajar

1. Tekun dalam mengerjakan tugas

Rata-rata hasil *pretest* pernyataan tekun dalam mengerjakan tugas sebesar 63%, dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 81%, sesuai dengan hasil tabulasi data angket *pretest* dan *posttest* indikator tekun dalam mengerjakan tugas terdapat pada pernyataan 1, 2, 3, dan 4.

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Nilai rata-rata pada angket *pretest* untuk pernyataan ulet dalam menghadapi kesulitan adalah sebesar 56%, sesuai dengan temuan tabulasi data angket *pretest* dan *posttest* pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan terdapat pada pernyataan 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11.

3. Senang mencari dan mengatasi masalah atau pertanyaan

Hasil rata-rata angket *pretest* untuk indikator senang mencari dan mengatasi masalah atau pertanyaan adalah sebesar 58%, sedangkan hasil rata-rata angket *posttest* sebesar 81%, sesuai dengan hasil tabulasi data angket *pretest* dan *posttest*. pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah atau pertanyaan yang terdapat pada pernyataan 12, 13, 14, 15, 16 dan 17.

SIMPULAN

Dapat dilihat dari pengujian yang telah dilaksanakan serta rumusan masalah, temuan, dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VI SDN 48 Pekanbaru. Penulis berharap kepada guru dapat menyampaikan pembelajaran materi masalah sosial dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, kepada siswa untuk lebih menaruh perhatian yang tinggi saat siswa lain presentasi, dan siswa diharapkan mampu menguasai materi yang dipelajari agar bisa menanggapi pertanyaan yang diberikan siswa lain, dan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang mampu mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* yang dimiliki dan menggunakan kedalam materi pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Albina, dkk. (2022). *Model Pembelajaran di Abad ke 21*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/download/2446/1788>

Dina, P. A. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar siswa/siswi Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. In *Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan*

- Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/19726/1/16130113-Putri Aulia Enan Dina.pdf>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar siswa/siswi Dalam Pembelajaran. Di *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>.
- Fauziah, A. & Rosnaningsih, A. (2017) Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar siswa/siswi kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. In *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah, Tangerang*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=579835&val=7241&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20MOTIVASI%20BELAJAR%20DENGAN%20MINAT%20BELAJAR%20SISWA%20KELAS%20IV%20SDN%20PORIS%20GAGA%2005%20KOTA%20TANGERANG>.
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. In *Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/10080/4337/30903>
- Hidayat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*(C. Wijaya & Amiruddin (eds.)).
- Hopeman, T. A. & Hidayah. (2022). Hakikat, Tujuan, dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. In *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra, Sukabumi*. <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/download/25/37.pdf>
- Hotimah, H (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jember*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/download/21599/9068>
- Irham & Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta.
- Jasmiati. (2018). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3169-full_Text.Pdf
- Latipah. (2014). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. PT Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Mahmud, M. (2015). Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Maha siswa/siswi pada Mata Kuliah Stenografi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 1(03), 1–418. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4329/Melizubaida-Mahmud-Identifikasi-Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Motivasi-Belajar-Mahasiswa-Pada-Mata-Kuliah-Stenografi.pdf>
- Marlina & Sholehun. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. <https://unimuda.ejournal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Mardani, dkk. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. Program Studi Pendidikan IPS. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/download/272/278/>
- Masrinah, dkk. (2019). *Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. Program Studi Pendidikan Biologi-FKIP, Universitas Majalengka. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/129/126/>.
- Megawati. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 201 Inpres Tammu-Tammu Kabupaten Maros*. Universitas

- Muhammadiyah
https://www.google.co.id/url?q=https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1058/751&sa=U&ved=2ahUKEwjJtKWu_6yBAxWU2TgGHU1-CfsQFnoECAMQAg&usq=AOvVaw0oWakhuJOzWDyUSPxI4XZ
- Melli. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi Pada Siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia Timur. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/download/3460/3253/>
- Mulyarini. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 179 Tanah Beru Kabupaten Bulukumba*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19727-Full_Text.pdf
- Nasrah & A. Mufiah. (2020). *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/download/4219/2854>.
- Nasution, wahyudin nur. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*. In A. Daulay & Sumaiyah (Eds.), *Perdana Publishing* (1st ed.). <https://core.ac.uk/download/pdf/169424356.pdf>
- Nurjanah & Risma. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar IPS Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jiipsi/article/download/42/38/>
- Rahmat, A. (2015). *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*. Ideas Publishing. Gorontalo
- Rifka. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1177/1050>
- Setyowati, dkk. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/TPJ>
- Sofyan & Kokom. (2016). *Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/11275/8744>
- Sihombing, A. (2018). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menggambar Konstruksi Penutup Atap Bangunan Gedung Melalui Metode Tanya Jawab*. Di Universitas Dharmawangsa. <https://media.neliti.com/media/publications/290764-upaya-peningkatan-motivasi-belajar-siswa-36755907.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta. Alfabeta, cv
- Tibahary & Muliana. (2018). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Dampal Selatan. <https://media.neliti.com/media/publications/322093-model-model-pembelajaran-inovatif-0b0c9f0f.pdf>
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, CV Eko Jaya Nomor 348.379 Und. Jakarta.
- Wau. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDI Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada*. STKIP Citra Bakti, NTT. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/download/12860/8128/15618>.
- Yusuf (2018). *Konsep Indikator Pembelajaran Efektif*. In Program studi pendidikan Matematika FKIP Untan. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/download/25082/75676576424>

Yusuf, M.(2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.